



# ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

## MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN YANG KREATIF DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURABAYA

**Aida Fitria Balqis<sup>1</sup>, Nabella Enita Putri Firnanda<sup>2</sup>, Irfan Nofa Sagita<sup>3</sup>,  
Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>4</sup>**

email: [aydapitia29@gmail.com](mailto:aydapitia29@gmail.com), [enitaputri25@gmail.com](mailto:enitaputri25@gmail.com),  
[irfannofa243@gmail.com](mailto:irfannofa243@gmail.com), [yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri  
Surabaya <sup>1,2,3,4</sup>

### **Abstract**

*At SD Muhammadiyah 24 there are symptoms that students feel bored with teachers when they explain lesson material using the lecture method. This is because if the lecture method is used continuously, students will become bored and not focus on the lesson material. However, if the lecture method is alternated with the use of audio-visual media such as flipbooks and PowerPoint, students will be more focused in the learning process because it is fun and they will not feel bored. The research was conducted at SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Research subjects included school principals, teachers and students. Observations were carried out at the site to get a real picture of how to optimize PAI learning through creative design of learning media. Comprehensive interviews were conducted to find out the problems and solutions used. Based on the results of interviews with teachers, cooperative learning makes it easier for students to receive information from their classmates or other friends because they are not embarrassed or reluctant to ask questions. Based on the results of the author's interviews with teachers, the learning media implemented at SD Muhammadiyah 24 Surabaya uses types of learning media such as PowerPoint and flipbooks. The final result is that optimizing PAI learning can be achieved through cooperative learning and the use of interactive teaching methods based on lecture, PowerPoint and flipbook learning media. These strategies can improve students' understanding, social skills, collaboration and self-confidence. Teachers must be creative and innovative in using learning media to actively involve students in the learning process.*

**Keywords** : learning media, creative learning, learning optimization

## **PENDAHULUAN**

Untuk mempersiapkan siswa dalam persaingan di era global saat ini, institusi pendidikan harus melakukan perubahan atau inovasi. Proses belajar dengan media pembelajaran kreatif bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dapat meningkatkan kreatifitas siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga, peran guru sangat penting untuk menjalankan proses ini. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai metode, pendekatan, atau penciptaan yang mengubah orang menjadi siswa. Pembelajaran dalam bidang pendidikan dapat didefinisikan sebagai pertukaran antara siswa dan guru menggunakan sumber daya pendidikan dengan cara yang terstruktur, dijalankan, dan dievaluasi untuk memastikan bahwa siswa memenuhi tujuan belajar. Pendidikan Islam adalah instruksi yang diberikan oleh individu atau organisasi Islam guna memperdalam ilmu agama, ilmu agama yang dimaksud bukan hanya didalam bidang akademik akan tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Yulia Syafrin et al., 2021).

Di SD Muhammadiyah 24 terdapat gejala bahwa siswa merasa bosan dengan guru ketika mereka menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Ini karena jika metode ceramah digunakan secara terus-menerus, siswa akan menjadi bosan dan tidak fokus pada materi pelajaran. Namun, jika metode ceramah diselingi dengan penggunaan media audio visual seperti flipbook dan PowerPoint, siswa akan menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran karena menyenangkan dan tidak merasa bosan.

Pembelajaran dibantu oleh media. Media pembelajaran biasanya dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk memberikan informasi sehingga peserta didik dapat memahaminya. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dapat berdampak psikologis pada pembelajaran, seperti meningkatkan motivasi, menumbuhkan minat, dan keinginan baru. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo, Pada tahap orientasi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran kreatif dapat mempermudah proses belajar, pengiriman pesan, dan materi pelajaran.

Akibatnya, agar tujuan belajar dapat dicapai dengan mudah, pemilihan media harus benar-benar akurat (Wulandari et al., 2023).

Media pembelajaran sudah banyak digunakan oleh para tenaga pendidik di Indonesia dikarenakan dengan memanfaatkan media mereka memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik dengan penyampaian pesan yang lebih dekat dengan dunia nyata. Oleh karenanya, guru tidak perlu menjelaskan hal-hal yang tidak dapat ditampilkan secara eksplisit (Iriani, 2019).

Kesimpulan penulis, penelitian ini penting karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik, membuat interaksi terbuka antara siswa/siswi dengan lingkungan mereka, bisa memicu ketertarikan belajar yang lebih tinggi, dan membuka peluang bagi siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan usahanya dan keinginannya.

## **METODE**

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif adalah studi kasus, yaitu jenis penelitian di mana peneliti mempelajari program, kejadian, proses, dan aktifitas seseorang atau lebih secara menyeluruh (Yulia Syafrin et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data diskriptif, baik secara lisan maupun tertulis (El-Yunusi & Jannah, 2023) berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan seperti observasi, wawancara, buku, beberapa artikel atau jurnal ilmiah, dan referensi penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian (El-yunusi & Thaha, 2023).

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Subyek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Dilakukan observasi di tempat tersebut untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui desain kreatif media pembelajaran. Dilakukan wawancara menyeluruh untuk mengetahui masalah dan solusi yang digunakan (Masrufa, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Optimalisasi Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 24 Surabaya**

Pembelajaran adalah proses mempelajari subjek belajar, jadi dibutuhkan model pembelajaran khusus. Guru harus cermat dalam mengembangkan pembelajaran mereka sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam mengajar sehingga bisa bermanfaat, efektif, dan menghibur bagi peserta didik (Insyirah & El-Yunusi, 2023). Menurut Hanim Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk mengarahkan siswa sehingga mereka dapat mengetahui ajaran Islam secara komprehensif dan memahami tujuannya, sehingga mereka dapat mengamalkannya dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup (Hidayat et al., 2024). Dari kutipan tersebut kami menyimpulkan bahwasanya pembelajaran PAI yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk membina siswa sehingga mereka dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh sebagai pedoman hidup.

#### 1. Melakukan strategi pembelajaran kooperatif

Agus Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran guna mengatur proses belajar di kelas. Kerangka konseptual yang dikenal sebagai model pembelajaran sendiri menjelaskan bagaimana pengalaman belajar disusun dengan cara yang teratur guna tercapainya tujuan dari proses belajar ini. "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar", menurut Bern dan Erickson (Nababan & Sihalo, 2023).

Paradigma pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa harus bekerja sama untuk belajar. Ini berarti bahwa teman yang lebih pintar dapat membantu teman yang kurang pintar dalam mempelajari materi. Selain itu, murid-murid memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain (Neliwati et al., 2023).

Penjelasan di atas di dukung dengan teori kognitif yang dimana guru mampu mendorong siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang telah di sampaikan meminta siswa untuk bekerja secara kelompok dan saling

memberikan pendapat (Lestari et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih mudah menerima informasi dari teman sebangku atau teman-teman yang lain karena mereka tidak malu atau enggan untuk bertanya.

Dari penjelasan tersebut kami menyimpulkan bahwasanya pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat guna meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, dan keyakinan diri siswa. Hal ini memberikan siswa peluang untuk bekerja sama dengan kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas atau proyek tertentu dengan memanfaatkan kekuatan dan kemampuan individu mereka. Mereka juga dapat belajar antara satu sama lain dan memperoleh keterampilan interpersonal yang sangat penting. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mempelajari sesuatu.

## 2. Menggunakan metode pembelajaran interaktif berbasis ceramah

Berdasarkan wawancara dengan guru kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 24 Surabaya menggunakan metode pembelajaran interaktif berbasis ceramah. Dikenal sebagai ceramah dari aspek bahasa, guru pendidikan agama Islam berbicara secara lisan kepada siswanya di ruang kelas. Dalam hal ini, "berbicara" adalah alat interaksi utama.

Menurut Nizar dan Hasibuan, metode ceramah ialah cara untuk menjelaskan materi. M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa metode ceramah ialah "metode penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah." Mahfuz Sholahuddin juga mendefinisikan metode ceramah sebagai cara menyampaikan materi belajar dari guru kepada suatu kelompok atau kelas (Ayu & Irawan, 2024). Pengertian menurut penulis metode ceramah merupakan cara untuk melakukan pengajaran dimana pengajar menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa/siswi.

Cara penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang berjalan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, penggunaan metode ceramah harus diperhatikan karena metode yang sesuai dengan kondisi saat ini dapat menciptakan suasana belajar yang disukai siswa dan guru (efektif) agar

mampu meningkatkan ketertarikan para siswa/siswi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Metode ceramah tidak dapat digunakan dalam sistem pengajaran online, yang dimana kondisi ketika guru berbicara dan di perhatikan oleh siswanya tidak di dalam satu ruangan atau tempat, sementara itu siswa/siswi dan guru tidak ada interaksi langsung satu sama lainnya. Supaya adanya interaksi yang baik diantara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran, metode ceramah digunakan secara langsung. Selama kegiatan belajar, guru bisa secara langsung memberi perbaikan, penghargaan, hukuman, dan tindakan yang lain kepada siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menilai materi, penggunaan metode, memberi penugasan siswa, dan memantau pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ayu & Irawan, 2024).

### 3. Pemanfaatan media audio visual yang kreatif

Menurut Rusyidiana, media audio visual merupakan contoh pendekatan cara mengajar yang sangat efektif sebab dengan menggunakan media belajar yang para siswa/siswi bisa mendengarkan serta melihatnya langsung, mereka dapat meningkatkan fokus anak dalam belajar (Amalia et al., 2024). Media audio visual, menurut Silahuddin, merupakan suatu media guna mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan kombinasi gambar (visual) dan suara (audio). Sebaliknya, Ibrahim berpendapat bahwasanya media audio visual merupakan media yang bisa diterima menggunakan indra pendengar dan penglihatan (Mayoli & Tamrin, 2024). Media audio visual sangat meringankan rangkaian kegiatan belajar mengajar, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah suatu usaha guru untuk memberikan materi di kelas. Ini membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, teratur, dan menyebabkan motivasi belajar menjadi meningkat (Hidayat et al., 2024).

Menurut guru PAI di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, proyektor LCD digunakan dalam materi PAI tentang tata cara sholat. Syarat, rukun, dan tata cara sholat dijelaskan dengan baik dan benar dalam materi ini. Kemudian ditayangkan video animasi yang menunjukkan tata cara melakukan sholat. Para siswa terlihat sangat antusias. Melalui media audio visual tersebut,

mereka dengan cermat mengamati tata cara sholat yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dari penjelasan tersebut teori konstruktivis menekankan apabila memanfaatkan media belajar audio visual, siswa bisa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan berpartisipasi (Lestari et al., 2024). Penulis menyimpulkan bahwa media audio visual dalam proses pembelajaran bisa membantu peserta didik menguasai materi dengan lebih mudah dan meningkatkan ingatan mereka karena siswa dapat melihat langsung apa yang dipelajari. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI membuat guru lebih mudah menyampaikan materi, terutama praktik langsung, dan siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan baik. Penggunaan media audio visual juga mempercepat waktu pembelajaran karena guru tidak perlu lagi melakukan praktek langsung di depan siswa.

### **Desain Media Pembelajaran yang Kreatif dalam Mengoptimalkan Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 24 Surabaya**

Pembelajaran berarti belajar tentang sesuatu, dan media berasal dari bahasa latin, jamak dari "media", ini memiliki arti "perantara" ataupun "pengantar", yaitu penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Soekarno mendefinisikan media pembelajaran sebagai suatu alat yang dimanfaatkan sebagai jalur guna menunjukkan pesan atau informasi dari sumber ke penerima (Husni & Mufidah, 2023). Pada tahap orientasi pengajaran, menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo, proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan materi pelajaran akan sangat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, Zaini menyatakan bahwa siswa memerlukan perantara juga disebut media pembelajaran agar guru tidak lelah dan jenuh dalam proses pembelajaran serta dapat mengalihkan perhatian mereka dari siswa. Akibatnya, supaya tujuan kegiatan belajar bisa tercapai, maka media pembelajaran harus dipilih dengan benar. karena penggunaan media pembelajaran ini akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan pembelajaran yang menarik siswa (Wulandari et al., 2023). Media belajar biasanya dibagi jadi dua yakni media visual dan audio. Media visual melibatkan indra penglihatan, seperti buku, jurnal, dan gambar. Media audio

melibatkan indra pendengaran, seperti radio edukasi. Kemudian berkembang menjadi kombinasi audio dan visual, seperti PowerPoint, TV, dan video pembelajaran (Husni & Mufidah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru, media pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya menggunakan jenis media pembelajaran seperti powerpoint dan flipbook.

#### 1. Penggunaan media pembelajaran powerpoint

Hasil observasi Hikmah menunjukkan jika penggunaan media belajar dengan powerpoint bisa memicu ketertarikan belajar peserta didik dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, jika hasil belajar peserta didik memuaskan, maka guru bisa memakai media pembelajaran powerpoint dengan baik didalam proses mengajar jarak jauh perlu diingat bahwa media pembelajaran powerpoint memiliki banyak fungsi yang menyenangkan, seperti kesanggupan untuk mengolah teks, memasukkan gambar, audio, dan video, serta membuat presentasi yang menarik (Misbahudin dalam Hikmah 2020). Selain itu, penggunaan media pembelajaran powerpoint membuat pembelajaran lebih mudah dan praktis karena ukuran filenya yang kecil dan tidak memerlukan koneksi internet untuk dibuka (Muthoharoh, 2019)

Rusman mengatakan powerpoint adalah program komputer yang dimaksudkan untuk membantu dalam menampilkan program multimedia dengan cara yang menyenangkan, mudah dibuat, dan mudah digunakan. Karena hanya membutuhkan alat penyimpanan data, powerpoint juga cukup murah. PowerPoint adalah aplikasi untuk membuat presentasi berbasis multimedia, yang berarti Anda dapat membuat presentasi sekaligus menggunakan teks, musik, dan visual. Presentasi powerpoint adalah alat yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan topik secara ringkas dalam beberapa slide yang dikemas, sehingga pemirsa dapat memahami penjelasan melalui gambar, grafik, suara, film, dan lainnya.

Susilana (dalam Andriani dan Wahyu, 2016) mengatakan PowerPoint adalah aplikasi presentasi interaktif yang mudah digunakan di komputer dan dapat digabungkan dengan program Microsoft lainnya seperti word, excel,

access, dan sebagainya. Menurut para ahli, PowerPoint adalah software yang biasanya digunakan di komputer guna menampilkan presentasi atau menyediakan presentasi (Puspita et al., 2020).

Sebagai hasil dari wawancara yang didapatkan dari guru, penggunaan media pembelajaran powerpoint dapat meringankan siswa/siswi untuk memahami pelajaran yang disampaikan menggunakan cara yang sangat menarik. Selain itu, karena media pembelajaran powerpoint mengandung gambar yang nyata dan video, membuatnya menarik bagi siswa. Dari penjelasan tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya, penggunaan media pembelajaran powerpoint sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui media powerpoint, agar siswa/siswi tidak pasif dalam belajar, berpikir kritis, fokus pada proses pembelajaran, dan senang belajar. Karena ukuran file yang kecil dan tidak memerlukan koneksi internet untuk dibuka, proses pembelajaran menggunakan powerpoint menjadi lebih mudah dan praktis.

## 2. Penggunaan media pembelajaran flipbook

Flipbook, menurut Kodi et al. (2019), merupakan gabungan dari animasi, video, suara, dan elemen tambahan selain gabungan teks, menjadikannya lebih baik karena memiliki keunggulan daripada media pembelajaran lainnya (Sari & Ahmad, 2021). Sanaky (2013) menyatakan bahwa Flipbook termasuk dalam klasifikasi media audio-visual karena mereka adalah seperangkat alat yang dapat membayangkan gambar bergerak dan bersuara. Karakter objek aslinya identik dengan kombinasi gambar dan suara. TV, video-VCD, sound slide, dan film adalah beberapa alat yang termasuk dalam klasifikasi media audio-visual. Flipbook juga bisa diklasifikasikan sebagai media sound slide, yang juga merupakan jenis media audio-visual. Jika digunakan untuk tujuan pengajaran atau petunjuk, slide dapat dibuat secara berurutan dan dikombinasikan dengan audio kaset atau digunakan secara tunggal tanpa suara. Penyajian media pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan slide secara berurutan, digabungkan atau dilengkapi dengan audio kaset disebut slide bersuara (Amanullah, 2020).

Menurut Sugianto et al (2013) Siswa yang menggunakan flipbook sebagai media pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi, minat, dan aktivitas belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) menunjukkan keabsahan ahli media, (2) menunjukkan keabsahan pengguna media, dan (3) menunjukkan keabsahan penonton media.

Selain itu, Flipbook memiliki banyak kelebihan, seperti dapat menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk gambar, kata-kata, kalimat, dan dapat ditambahkan warna-warna supaya terlihat lebih menyenangkan. Flipbook mudah dibuat, terjangkau, mudah dibawa ke mana-mana, dan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Kekurangan flipbook adalah mereka hanya dapat digunakan untuk individu atau kelompok kecil, seperti 4 hingga 5 orang. Kelebihan flipbook lainnya adalah mereka membantu siswa menguasai hal-hal yang tidak berwujud atau peristiwa yang tidak dapat dilakukan di kelas (Rahmawati et al., 2017).

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru, diketahui bahwa pemakaian flipbook sebagai media pembelajaran mempunyai efek yang positif karena memungkinkan guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dan meningkatkan prestasi mereka sesuai dengan ketuntasan belajar. Penulis dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa flipbook sebagai media pembelajaran sangat berguna dan berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar jika dapat digunakan sepenuhnya dan memiliki tampilan yang interaktif, menarik, dan komunikatif. Guru harus memiliki daya cipta dan pembaruan untuk membuat desain media pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar membuat siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Peserta didik diharapkan untuk mengetahui dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup melalui pembelajaran PAI. Dua strategi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI: pembelajaran kooperatif dan penggunaan metode pengajaran interaktif berbasis ceramah dan media audio visual. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Ini mendorong siswa untuk mendiskusikan materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat. Pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini juga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Metode pengajaran interaktif berdasarkan ceramah melibatkan guru berbicara secara lisan kepada murid-muridnya di kelas. Metode ini merupakan cara yang efektif untuk menjelaskan materi dan menyampaikan pesan pengajaran. Namun, ini mungkin tidak cocok untuk sistem pembelajaran jarak jauh. Media visual audio merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang paling efektif. Ini menggabungkan gambar dan suara untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media visual audio dapat meningkatkan fokus anak dalam belajar dan menumbuhkan semangat belajar lebih aktif. Dalam pembelajaran PAI, media audio visual dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan daya ingat.

Di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, media pembelajaran yang digunakan berupa powerpoint dan flipbook. Media pembelajaran powerpoint dapat menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman materi. Mudah diakses, praktis, dan tidak memerlukan koneksi internet. Flipbook merupakan media pembelajaran yang dapat menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Media pembelajaran ini mudah dibuat, terjangkau, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil akhirnya, optimalisasi pembelajaran PAI dapat dicapai melalui pembelajaran kooperatif, penggunaan media audio visual, dan menggunakan metode pembelajaran interaktif berbasis media pembelajaran powerpoint dan flipbook. Untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa, guru harus inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, D. R., Aulina, C. N., Studi, P., Guru, P., Usia, A., & Muhammadiyah, U. (2024). PENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA AUDIO. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1).

- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>
- Ayu, P., & Irawan, D. (2024). Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*.
- El-Yunusi, M. Y. M., & Jannah, R. (2023). PEMANFAATAN MEDIA POWER POINT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI 224 GRESIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- El-yunusi, M. Y. M., & Thaha, A. (2023). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Kabupaten Bangkalan. *Journal of Education*, 06(01), 7620–7631.
- Hidayat, R., Hernisawati, & Abrori, S. (2024). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP AL-HIKAN SENDANG MULYO. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.
- Husni, M., & Mufidah, A. (2023). Optimalisasi Perancangan Media Pembelajaran PAI di SMP Islam Agung Sudimoro Malang. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(1), 12–22. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Insyirah, I., & El-yunusi, M. Y. M. (2023). Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Madrasah Darut Taqwa 1 Watukosek Gempol Pasuruan. *Journal of Education*, 1(3), 124–140.
- Iriani, F. (2019). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>
- Lestari, R., Rustan, E., & Munir, N. P. (2024). Pengembangan Media

- Pembelajaran Matematika Berbasis Audio Visual untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Refleksi*, 12(4), 197–210. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 102–111. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Mayoli, E., & Tamrin, M. I. (2024). Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn 27 Ladang Hutan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 100–105.
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 26(1), 21–32.
- Nababan, D., & Sihaloho, L. (2023). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PENGIMPLEMENTASIANNYA DALAM PAK. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 88–100.
- Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2364–2369. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830>
- Puspita, A. M. I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49–54.
- Rahmawati, D., Wahyuni, S., & Yushardi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 326–332.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, A. H. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(4), 448–460.